

Peran Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di Raudathul Atfal Al-Hikmah Kota Baubau

Nurhayani¹; Fadhilah Afifah²; Sutiani³; Harnita⁴✉

Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YPIQ Baubau

Info Artikel

Kata Kunci:

peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di raudathul atfal al-hikmah kota baubau.

Korespondensi Penulis

yani_khu@yahoo.co.id¹;
afhdalhillah@gmail.com²;
sutianinr@gmail.com³;
harnita147@gmail.com⁴

ISSN (Print)

2599-1523

ISSN (Online)

2797-7536

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan pokok, yaitu: 1) bagaimana peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak di RA Al-Hikmah kota Baubau?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penanaman Akhlak di RA Al-Hikmah kota Baubau? Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak di RA Al-Hikmah kota Baubau, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlak di RA Al-Hikmah kota Baubau. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pedagogis dan psikologis. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah RA Al-Hikmah kota Baubau.

Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di RA Al-Hikmah kota Baubau, penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi verbal di sekolah tersebut agak sulit dilakukan sehubungan dengan jumlah anak dan juga dengan keterbatasan jumlah guru. Namun terlepas dari itu semua, para guru di RA Al-Hikmah telah memberikan pembelajaran dengan sangat baik terutama dalam hal penanaman akhlak. Guru-guru itu menguatkan niat agar membentuk akhlak anak menjadi pribadi yang baik meski menghadapi berbagai karakteristik yang ada pada anak namun para guru tetap sabar dan berupaya agar tidak melakukan hal yang buruk didepan anak agar anak tidak mengikutinya. Dalam menerapkan komunikasi verbal ada beberapa factor pendukung dan penghambatnya yaitu: pertama, yang menjadi factor pendukungnya ialah tenaga pengajar yang berkualitas, media pembelajaran yang memadai, dan penerapan metode komunikasi verbal yang beragam. Kedua yang menjadi factor penghambatnya ialah Keterbatasan bentuk media yang dirasakan oleh guru sebagai komunikator. Dan juga dikarenakan oleh banyaknya jumlah anak yang membuat guru agak sedikit kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak.

Abstract

This research focuses on two main problems, namely: 1) what is the role of verbal communication in the cultivation of morals in RA Al-Hikmah Baubau city?, 2) What are the supporting and inhibiting factors in Cultivating Morals in RA Al-Hikmah Baubau city? The

purpose of this study namely: 1) to determine the role of verbal communication in the cultivation of morals in RA Al-Hikmah Baubau city, 2) to determine the supporting and inhibiting factors in inculcating morals in RA Al-Hikmah Baubau city. This type of research is classified as qualitative with the research approach used is pedagogical and psychological. As for the source of data in this study is the principal of the school RA Al-Hikmah Baubau city. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Then the data processing and analysis techniques were carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that based on the research conducted by the author at RA Al-Hikmah Baubau city, the authors conclude that verbal communication in the school is rather difficult to do in terms of the number of children and also with the limited number of teachers. But despite all that, the teachers at RA Al-Hikmah have provided very good learning, especially in terms of moral cultivation. The teachers strengthen the intention to shape children's morals to become good individuals despite facing various characteristics that exist in children, but the teachers remain patient and try not to do bad things in front of children so that children do not follow them. In implementing verbal communication, there are several supporting and inhibiting factors, namely: first, the supporting factors are qualified teaching staff, adequate learning media, and the application of various verbal communication methods. The second inhibiting factor is the limited form of media perceived by the teacher as a communicator. And also because of the large number of children which makes the teacher a little difficult to communicate with children.

Keywords: *the role of verbal communication in inculcating morals in early childhood in raudathul atfal al-hikmah Baubau city.*

Copyright (c) 2021 Nurhayani; Fadhilah Afifah; Sutiani; Harnita.

PENDAHULUAN

Anak merupakan titipan Allah Swt. yang harus dijaga dan dirawat dengan baik. Setiap anak yang lahir ke dunia pada dasarnya mempunyai potensi. Namun, karena proses pendidikan di lingkungan berbeda, membuat potensi manusia memiliki perbedaan (Fadillah, 2012). Semua bergantung pada bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Rasulullah Saw. bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ¹

Artinya:

Setiap anak yang lahir dilahirkan diatas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.

Anak ketika lahir belum mengetahui tentang *ad-Dim* (agama). Fitrahnya seseorang akan memiliki kecenderungan untuk mengenal Agama dan berkosekuensi adanya pengakuan dan kecintaan. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan mengakui sifat *Rububiyah* (ketuhanan). Apabila dibiarkan dan tidak ada unsure lain yang melawannya, maka ia tidak akan menyimpang dari hal tersebut (Al-Asqalani, 2014). Tugas orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting pada pengembangan potensi anak. Anak akan menjadi baik maupun buruk ditentukan oleh faktor eksternal seperti pendidikan orang tua, lingkungan, maupun ekonomi (Fadillah, 2012). Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah memandang anak sebagai makhluk yang beradab dan berakhlak. Dalam Islam akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia.

Di dunia psikologi disebutkan bahwa anak usia dini merupakan masa yang cemerlang untuk dilakukan pendidikan. Ini disebut dengan *the golden ages* (masa

keemasan), yaitu anak memiliki potensi besar untuk berkembang. Pada usia ini sangat pas untuk anak diberikan pendidikan agar dapat menstimulasi otak anak.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fadillah, 2012).

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak juga menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30 yang berbunyi

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan penanaman ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.

Problematika yang dihadapi dalam masalah pendidikan akhlak adalah bagaimana anak dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak pada usia dini mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sebab itu, pengenalan dan penanaman akhlak pada anak usia dini sangat diperlukan agar sejak dini anak sudah memperoleh bekal pengetahuan akhlak yang baik untuk membentuk pribadinya dikemudian hari.

Akhlak yang biasa dikaitkan dengan perilaku, memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Jika sedari dini tidak memiliki pengetahuan mengenai akhlak maka akan bisa menimbulkan penyimpangan perilaku. Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan. Begitu pula dalam hal mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, dan hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka memasuki usia sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa guru merupakan pendidik dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik.

Bagi seorang pendidik sangat dibutuhkan komunikasi untuk menjadi alternatif untuk saling berinteraksi dengan peserta didik. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Komunikasi mewarnai segala aspek kehidupan. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan persepsi antara penyampai pesan dengan orang yang menerima pesan (Desiani, 2017). Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses membuat orang lain paham dengan apa yang kita sampaikan, baik penyampaian secara lisan maupun non lisan (Desiani, 2017).

Bentuk Komunikasi yang digunakan pada anak tentu berbeda dengan komunikasi pada umumnya, anak-anak lebih senang diajak bernyanyi, bercerita, dan bermain dibandingkan harus duduk mendengarkan. Seperti yang peneliti temukan di RA Al-Hikmah kota Baubau, pembelajaran yang diberikan kepada anak khususnya penanaman akhlak dengan menerapkan metode bernyanyi, bercerita dan juga bermain sehingga dapat memperkaya anak dengan pengetahuan tidak hanya mengenai akhlak, namun juga berbagai pengetahuan umum lainnya.

Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk mengangkat dan memilih judul serta melihat lebih jauh bagaimana "Peran Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian diharapkan

bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2014).

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami objek/subjek penelitian secara holistik menggunakan deskripsi kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah pula (Moleong & Lexy, 2010). Tak jauh dengan apa yang diungkapkan Moleong, menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositifisme, digunakan pada objek yang alamiah, peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara urposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Tujuan kualitatif yaitu memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman yang mendalam Hal ini sesuai dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap yaitu, bagaimana bagaimana komunikasi verbal dalam penanaman akhlak di RA Al-Hikmah kota Baubau

Sedangkan menurut Afifuddin (2012) fenomenologi dalam penelitian ini adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Pendekatan ini lebih menikmati keadaan gejala sebagaimana apa adanya, membiarkan objek sebagai subjek, dan peneliti tidak terlalu dalam menafsirkan apa yang ada karena cara tersebut dipandang mempertinggi subjektivitas penelitian.

Tujuan pemilihan fenomenologi ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam situasi tertentu, dalam hal ini yaitu mengenai penerapan pendidikan karakter untuk anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hikmah Kota Baubau. Pertimbangan memilih lokasi ini karena telah mengimplementasikan pendidikan karakter untuk anak usia dini dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Raudatul Atfal Al-Hikmah (RA Al-Hikmah) yang berada di kota Baubau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Pendidikan Islam Abdul Rahman Raudhatul Athfal Al Hikmah Berdiri Sejak Tahun 2011, dengan nama sekolah RA Al-Hikmah. Pada akhir tahun 2012, tepatnya pada tanggal 1 Desember 2011 Terbentuklah susunan pengurus Lembaga Pendidikan Islam RA Al Hikmah, dan alhamdulillah pada awal tahun ajaran 2011/2012 pihak pengelola sekolah membuka pendaftaran murid baru untuk pertama kalinya dengan jumlah murid laki-laki 4 orang, dan perempuan 3 orang dengan jumlah sebanyak 7 orang murid, sehingga dengan jumlah murid yang ada, maka pembelajara pun mulai berjalan efektif dengan jumlah pendidik sebanyak 2 orang yaitu : Nurzamna, S.Pd dan Erna.

Pada Tahun Ajaran 2011/2012 Raudhatul Atfal Al Hikmah belum bisa ditamatkan karena umurnya masih 4-5 tahun, sehingga di lanjutkan di Tahun Ajaran 2012/2013, awal Pelajaran Tahun 2012/2013, murid-murid Raudhatul Atfal Al Hikmah makin bertambah sebanyak 16 orang dan pendidiknya pun juga bertambah menjadi sebanyak 3 orang,

Selama berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Abdul Rahman yang berada di bawah naungan kementerian agama kota baubau dengan berbasis Raudhatul athfal (RA), RA Al

Hikmah sudah mengalami perkembangan yang sangat memuaskan terutama di lihat dari jumlah murid yang telah di tamatkan dari tahun ketahun.

Sejak tahun berdirinya sampai sekarang Tahun 2020 RA AL-Hikmah belum pernah mengalami pergantian pimpinan/kepala sekolah. Saat ini Ra Al Hikmah telah membuka 4 kelompok belajar yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B yang terdiri dari 3 kelompok belajar, sehingga jumlah keseluruhan anak didik pada Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah sebanyak 80 orang anak didik.

1. Alamat dan Peta Lokasi RA AL-Hikmah

- a. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Abdul Rahman
- b. Alamat Yayasan : Jl. Bakti Abri Kel. Bukit Wolio Indah Kec Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara
- c. Nama Ketua Yayasan : Ny, Sumarni
- d. Nama RA : AL-Hikmah
- e. Status RA : Swasta
- f. NSM : 101274720020
- g. NPSN : 69886119
- h. Piagam Pendirian : Kde.24.06/3/PP/03248.A/2012
- i. Alamat RA : Jln. Bakti Abri
Kelurahan : Bukit Wolio Indah
Kecamatan : Wolio
Kota : Baubau
Provinsi : Sulawesi Tenggara
Kode Pos : 93715
Telepon : 081242956070
E-Mail : -
- j. Tahun Berdiri : 2012
- k. Sk Pendirian : 011
- l. Kepemilikan Tanah
Status Tanah : Milik Yayasan
Luas Tanah : 285 M

2. Status Satuan Lembaga RA (OI/Akreditasi)

- a. Status Akreditasi Terakhir : B (Baik)
- b. No SK Akreditasi Terakhir : 130/Ban Paud dan Pnf/AKR/2019
- c. Tmt akreditasi terakhir : 21 Agustus 2019
- d. Tanggal berakhir Akreditasi : 21 Agustus 2024
- e. Nilai akreditasi terakhir : 764

3. Keadaan siswa dan Guru

- a. Keadaan Guru RA AL-Hikmah Kota Baubau

Tabel I. Daftar Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan RA AL-Hikmah Kota Baubau

No	NAMA/NIP/NUPTK	GOL/R UANG	JABATAN	JENIS GURU
1	Hj. Wakina, S.Pd.I Nip. 19621231 198201 2 031	IVb/Pem bina Tingkat 1	Kepala RA	PNS
2	Erna, S.Pd	-	Guru Kelas	GTY

	NUPTK.		A	
3	Suryati, A.Ma NUPTK.	-	Guru Kelas B1	GTY
4	Darmayanti, S.Pd NUPTK.	-	Guru Kelas B2	GTY
5	Wd. Ayu Kamaludin Pegid.	-	Guru Kelas B3	GTY
6	Ghita Saputri Mahuri Pegld.	-	Guru Kelas B3	GTY
7	Nur Indah, ST	-	Guru Bantu	GTY

(Sumber Data: Kantor RA AL-Hikmah Kota baubau Tahun 2020)

b. Keadaan Peserta Didik

Siswa adalah masyarakat yang ikut dalam kegiatan belajar pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu siswa harus sisik, diajar sehingga menjadi masyarakat yang bermanfaat bagi dirinay sendiri, keluarga dan orang lain.

Tabel II. Keadaan peserta didik RA Al-HikmahTahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas/ Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Rombel A	7	10	17
2	Rombel B1	10	10	20
3	Rombel B2	10	10	20
4	Rombel B3	11	12	23
Jumlah Murid Keseluruhan		42	38	42

(Sumber Data : Kantor RA AL-Hikmah Kota baubau Tahun 2020)

Tabel III. Nama-Nama Peserta Didik Ra AL-Hikmah Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	L/P	Tempat Lahir	Tanggal lahir	Kel
1	Nanang Septiadi Masrif	L	Ambon	06/09/2014	B
2	Adit Ghulami Annajah	L	Baubau	04/11/2014	B
3	Harzan Rasendriya Haris	L	Baubau	05/11/2014	B
4	Muhammad Raziq Hanan	L	Baubau	17/08/2014	B
5	Haikal Afzar	L	Baubau	18/09/2014	B
6	Abdul Rohman	L	Baubau	28/04/2014	B
7	Tamsul Anwarrabbani	L	Buton	23/01/2015	B
8	Abrizam Zia Abbasy	L	Baubau	22/10/2015	A
9	Abdul Rahman. H. Mide	L	Baubau	28 /05/2015	B
10	Radjha Aryando Al Surya	L	Baubau	14/05/ 2015	B
11	Muh Bilal Saputra	L	Baubau	24 /05/2014	B
12	Muh Sadiqun	L	Baubau	13/02/ 2014	B
13	Muhammad Fiqri Dzulkarnain	L	Baubau	18 /08/2014	B
14	Ld. Anis Hibatullah Ali	L	Baubau	26/02/ 2015	B
15	Ghaisan Arafah Tamsil	L	Baubau	22 /09/2015	B
16	Muh Rafa Azka	L	Baubau	13 /05/2015	B
17	Rafiq Annadim Rafif	L	Baubau	21/11/ 2015	A
18	Ahmad Musaqof	L	Baubau	4 /02/2016	A

19	Moqossa Teana Agsander	P	Tangerang	24/12/2015	A
20	Amirah Denis Fauziah	P	Baubau	11 /11/2014	B
21	Ode Hasni Mita	P	Ambon	09/12/2014	B
22	Ufairah Nur Askana	P	Baubau	02/12/2014	B
23	Wd. Nayra Putri Azzahra	P	Baubau	16/10/ 2014	B
24	Wd. Arsyifa Khumaira Syamsul	P	Baubau	9 /04/2015	B
25	St Asyifa	P	Baubau	11 /10/2014	B
26	Hikmah	P	Baubau	12/09/2014	B
27	Khanza Azzahra	P	Baubau	27/08/2014	B
28	Anindya Yasmin Latifa	P	Baubau	26 /04/2015	B
29	Alifa Anggraini M	P	Baubau	19/01/2015	B
30	Emalia	P	Baubau	26 /02/2015	B
31	Alya Mukhbita Husain	P	Baubau	23 /11/2014	B
32	Ratu Alina Islami R	P	Baubau	8/05/2015	B
33	Hana Putri Ramadhani	P	Baubau	26 /06/2014	B
34	Nurul Hikmah Sarni	P	Baubau	26 /06/2014	B
35	Feby	P	Raha	24/09/2015	B
36	Muh. Hamizan Putra S	P	Baubau	16/12/2014	B
37	Muh Kaizan Danish	L	Baubau	12/05/2015	B
38	Atiqah Humaira Syamsul	P	Suarabaya	31/03/2015	B
39	Abdul Latif	L	Baubau	29/04/2015	B
40	Abid Rezky Arindra	L	Baubau	20/04/2015	B
41	Wa Ode Qirana Asryla	P	Baubau	14/09/2015	A
42	M.Nabid Aqila Ikhwan	L	Baubau	12/01/2015	B
43	Senandung Aprilia	P	Baubau	6/04/2015	B
44	Arkan Razak	L	Baubau	12/07/2015	B
45	Wd Nur Nadhira Ma'rufa	P	Baubau	27/07/2016	A
46	Aura Putriani Harsa	P	Baubau	25/02/2016	A
47	Nursafitri	P	Kaledupa,	17/06/2015	
48	Hel Safitri Yani	P	Kaimbulawa	5/7/2016	A
49	Muhammad Arsyil	L	Pasarwajo	4/01/2016	A
50	Adelia Nurhamli	P	Baubau	14/09/2015	A
51	Muh Aditya Mahya	L	Kendari	28/05/2015	B
52	Ardika Syahadat	L	Tira-Tira	08/07/2015	B
53	Sri Firsa Salsabila	P	Baubau	16/03/2015	B
54	Muh Zabran Arhab	L	Baubau	30/09/2015	A
55	Nur Suryail	L	Baubau	31/08/2015	A
56	Fadhul Hadi	L	Palopo	01/12/2014	B
57	Muhammad Alhif	L	Wotu	25/01/2016	A
58	Muh Hermansyah Bima	L	Baubau	22/11/2014	B
59	Shakila Hafiza Khairani	P	Wabula	5/11/2014	A
60	Azzahra Nurasya	P	Baubau	26/03/2014	B
61	L.M.Zaldy Al Fikri	L	Baubau	31/10/2014	B
62	Yusuf Faruzazka Zainuddin	L	Baubau	22/08/2016	A
63	Najwa Talitha Nur Azalia Aim	P	Timika	24/09/2014	B
64	Muh Aditya Rizki	L	Baubau	24/04/2014	B
65	Aqila Mikaila Rahmat	P	Wakatobi	31/12/2015	A

66	Qaylah Syaehkira	P	Baubau	02/08/2015	B
67	Al-Zahra Fifian Andar	P	Pare-Pare	27/11/2014	B
68	Siti Swandini	P	Baubau	10/02/2016	A
69	Devhy	P	Baubau	21/01/2016	A
70	Muh Al Malik Abbas	L	Baubau	08/08/2015	A
71	Sizky San Iqh	P	Baubau	15/11/2015	A
72	Afika Ziyu Adi	P	Kadolomoko	28/07/2016	A
73	Fahri Prayuda Taanti	L	Baubau	14/08/2016	A
74	Ayatul Farah	P	Jakarta	26/07/2017	A
75	Syahrel Rusam Hakim	L	Baubau	18/05/2015	B
76	Rani Mirjani	P	Buton,	09/05/2016	A
77	Nurmina	P	Baubau	07/04/2015	B
78	L.D.Abdul Haris	L	Baubau	30/03/2016	A
79	Aidan Syah M Sukmawan	L	Baubau	30/04/2015	B
80	Febri Nurul fadilah	P	Baubau	27/02/2015	B

(Sumber Data: Staf TU RA AL-Hikmah Kota baubau Tahun 2020)

c. Keadaan Organisasi Sekolah pekerjaan

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, biasanya struktur organisasi disesuaikan dengan fungsional atau besar kecilnya volume pekerjaan. Struktur organisasi berguna untuk menentukan tugas dan fungsi masing-masing anggota organisasi sehingga akan menjadi jelas tugas dan tanggung jawab anggotanya. Dan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan sekolah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan seluruh proses pendidikan dalam lingkungan sekolahnya, yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945
- 2) Kepala sekolah harus membina kerjasama dan saling pengertian antara sesama guru dan orang tua untuk mengembang tugas pendidikan
- 3) Kepala sekolah dan guru harus senantiasa menjunjung tinggi martabat dan citra guru sebagai manusia yang dapat dipercaya dan ditiru, betapapun sulitnya keadaan yang melingkupinya.
- 4) Kepala sekolah harus bertumpu kepada masyarakat sekitarnya namun harus mencegah sikap perbuatan yang sadar atau tidak yang dapat menimbulkan pertentangan suku, perbedaan agama, perbedaan, asal-usul keturunan dan tingkat ekonomi sosial serta perbedaan paham politik.

d. Visi, misi dan Tujuan Yayasan Pendidikan Islam Abdul Rahman RA AL-Hikmah

- 1) Visi : Terampil, Kreatif, Sehat, Cerdas Ceria dan Islami
- 2) Misi
 - a) Mengembangkan kemampuan bakat dan minat anak serta melatih kemandirian anak dalam berkarya.
 - b) Menata lingkungan yang sehat, bersih, dan indah
 - c) Menumbuhkan semangat belajar yang aktif, cakap, inovatif dan menyenangkan dalam lingkungan sekolah RA
 - d) Mewujudkan insan yang berbudi pekerti yang berwawasan luas, unggul dalam Prestasi serta berakhlak mulia yang berdasarkan nilai-nilai agama dan moral

3) Tujuan

Berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Cakap, Kreatif dan Mandiri

e. Keadaan sarana dan prasarana RA AL-Hikmah

Keadaan sarana dan prasarana RA AL-Hikmah terdiri dari ruangan antara lain: 1 ruangan kantor kepala sekolah, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan UKS, 1 ruangan musholla, 4 ruangan belajar, 1 ruangan guru. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

Table IV Keadaan sarana dan prasarana RA AL-Hikmah Kota Baubau

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2	Ruangan perpustakaan	1	Baik
3	Ruangan UKS	1	Baik
4	Ruangan belajar	4	Baik
5	Ruangan bermain	1	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Kamar mandi/WC	1	Baik

(Sumber Data: Kantor RA AL-Hikmah Kota baubau Tahun 2020)

B. Peran Komunikasi Verbal dalam Penanaman Akhlak

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi yang melibatkan komunikator/orang yang menyampaikan informasi dan komunikan/orang yang menerima informasi. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Melalui komunikasi seseorang dapat membangun hubungan dengan dengan orang lain, kelompok, organisasi, bahkan masyarakat.

Proses komunikasi terjadi apabila pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima secara baik dan dimengerti maknanya oleh komunikan. Penyampaian informasi dapat terjadi secara langsung seperti berbicara langsung/tatap muka, dan dapat pula terjadi secara tidak langsung dengan menggunakan alat bantu atau media. Proses komunikasi umumnya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau lisan yang mudah dimengerti. Cara ini dikenal dengan komunikasi verbal.

1. Guru sebagai Komunikator

Laswell menyatakan bahwa "komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek" (Effendy, 2000). Guru sebagai komunikator sangat berperan dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru adalah sebagai pemimpin disekolah yang tempat untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya. Ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak didiknya. Masa anak-anak adalah masa bermain dan melihat, yaitu senang bermain dan senang memperhatikan gerak-gerik guru. Anak akan mencontoh apapun yang dilihatnya baik itu akhlak baik maupun akhlak buruk. Maka bagi guru tidak hanya menjelaskan pengertian akhlak baik dan buruk tetapi juga harus mampu memberikan contoh dan menjadi teladan bagi anak baik lisan, tulisan, maupun tingkah laku.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama guru di RA Al-Hikmah bahwa guru-guru di sekolah tersebut harus memiliki kesiapan (niat) dalam membentuk anak di sekolah. Para guru memiliki cara agar bisa lebih memahami anak dan memahami karakteristik anak dengan baik yaitu dengan menjadikan anak sebagai teman, sebagai adik, dan sebagai saudara agar anak bisa lebih terbuka terhadap gurunya (Hj. Wakina).

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi dapat terjadi melalui bahasa, isyarat, gambar, dan warna, atau biasa disebut proses komunikasi primer (Effendi, 2003). Proses komunikasi dapat juga dilakukan melalui alat atau sarana sebagai media komunikasi (Susanto, 1988). Proses komunikasi ini berlangsung paling tidak terjadi antara dua orang. Dalam situasi formal, proses ini terjadi ketika sang komunikator berupaya membantu terjadinya proses perubahan atau proses belajar dipihak sasaran atau komunikan, teknik atau alat untuk melaksanakan proses ini adalah komunikasi instruksional (Yusuf, 2002).

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis telah mendapatkan penjelasan dari guru di RA Al-Hikmah bahwasanya proses komunikasi terhadap anak agak sulit dikarenakan jumlah anak yang sangat banyak, berbeda jika anak hanya satu atau dua orang saja. Agar terjalin komunikasi yang baik antara guru dan anak, maka guru memberikan apa yang menjadi keinginan anak namun guru memberikan pemahaman dan penjelasan jika anak-anak ingin dituruti keinginannya maka anak-anak juga harus mendengarkan apa yang ibu guru sampaikan. Anak sifatnya sangat mudah meniru, jadi apabila guru berbicara dengan kasar maka anak juga akan dengan sangat mudah meniru perkataan kasar tersebut.

Disitulah kita sebagai guru harus sabar dan pintar dalam menghadapi kondisi anak (Hj. Wakina).

3. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Di RA AL-Hikmah dalam penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan pada setiap kesempatan, mulai dari memasuki lingkungan sekolah, pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan bekal dan juga penutup. Adapun dengan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan bermacam-macam dengan berbagai upaya. Baik dengan pembiasaan, pendisiplinan ataupun melalui kegiatan-kegiatan. Upaya-upaya tersebut bertujuan agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam pada diri anak sejak dini.

Berikut nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam setiap tahapan :

a. Pembukaan

Pada tahapan ini ada beberapa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah :

- 1) Melatih disiplin dengan cara berbaris sebelum masuk ke dalam kelas.
- 2) Hafalan surat pendek, doa, hadist yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Membaca doa sebelum belajar
- 4) Sebelum masuk kelas melepas dan menata sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan.
- 5) Salim dengan mencium tangan guru ketika hendak masuk ke dalam kelas.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini kegiatan pembelajaran dilakukan. Dan melalui pembicaraan pada pembelajaran inti ini sebagian besar juga nilai-nilai akhlak ditanamkan pada anak. Baik secara khusus seperti pembelajaran agama Islam, atau secara umum seperti dengan materi-materi pembelajaran selain pelajaran agama islam maupun kegiatan-kegiatan yang didalamnya sudah terdapat nilai-nilai akhlak.

Berikut adalah nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada tahap ini:

- 1) Nilai-nilai akhlak yang terdapat didalam lagu-lagu yang dinyanyikan. Ada beberapa lagu yang dinyanyikan dimana liriknya mengandung nilai-nilai agama dan moral. Seperti rukun iman, rukun islam, nama-nama Malaikat, rakaat shalat, dan juga ibu.
- 2) Selain itu ada nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dengan pembiasaan, sebagai mana yang terlihat sebagai rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Seperti membiasakan mengucapkan salam, salim dan mencium tangan guru, berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum belajar, mengawali sesuatu dengan basmallah dan mengakhirinya dengan ucapan hamdallah, menerapkan budaya antri, membiasakan duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan, mengatakan permisi ketika hendak lewat didepan orang, dan juga membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan. Nilai yang ditanamkan mengaju pada tema dan sub tema. Tema Binatang dan sub tema Binatang di Darat (ikan) memiliki Kompetensi Inti (KI) :

KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan atau pengasuh, dan teman

KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara; mengamati dengan indra (melihat, mendengar, merasa, meraba), menanya; mengumpulkan informasi, mengelola informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain

KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Secara garis besar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan tentang tema binatang dan sub tema binatang di darat diatas adalah bagaimana menjaga dan merawat binatang yang telah diberikan Allah, siapa yang menciptakan binatang itu dan tentang Ke Esaan Allah.

Nilai-nilai yang ditanamkan dengan mengacu pada tema binatang dan sub tema binatang kesayanganku adalah sebagai berikut :

- a) mempercayai binatang adalah ciptaan tuhan, tanya jawab tentang binatang darat disekitar anak, menirukan suara ayam, bebek, kambing, dan sapi
 - b) sikap bertanggung jawab, percaya diri melakukan kegiatan, bersikap sabar, tertib dan tidak saling berebut.
 - c) mengelompokkan ciri-ciri miniatur binatang, berdoa dan bersyukur.
 - d) Pengenalan anak kepada Tuhannya, mengenali ciptaan Allah dan ciptaan manusia, pengenalan anak dengan Al-Quran, pengenalan anak dengan ibadah shalat, memelihara kesucian diri, berdoa, hormat kepada orangtua.
- c. Istirahat/makan bekal

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan ketika istirahat dan makan bekal adalah sabar, tertib tidak berebutan, menjaga kebersihan diri, berdoa, serta menjaga kebersihan lingkungan.

d. Penutup

Pada tahapan ini, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan ada beberapa diantaranya; mempercayai bahwa binatang adalah ciptaan Tuhan, berdoa, mengucapkan salam, salim dan cium tangan guru, ketertiban, melantunkan *Asma'ul Husna*.

4. Penerapan Komunikasi Verbal

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru RA Al-Hikmah tentang bentuk komunikasi yang diterapkan dalam proses belajar, diperoleh data bahwa kebanyakan proses belajar menggunakan bentuk komunikasi secara bersamaan. Penggabungan kedua bentuk komunikasi tersebut dapat dilihat melalui :

a. Metode bermain

Penggunaan metode bermain merupakan metode pembelajaran yang efektif sehingga anak membangun pengetahuannya, dapat berinteraksi sosial dengan temannya, bebas tanpa beban, dan anak akan merasa senang. Hal ini yang mendorong anak ikut aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak.

Menciptakan permainan yang islami dalam belajar juga merupakan salah satu faktor penting lainnya, karena dengan belajar anak secara tidak sadar sudah terstimulus dengan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan akhlak.

b. Bernyanyi

Menyanyi merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan akhlak kepada anak, serta nilai-nilai keislaman dan ketakwaan. Melalui lagu daya imajinasi anak ditimbulkan. Lagu memudahkan mereka mengingat dan menerima pesan-pesan agama yang diberikan, membuat mereka senang dan tidak jenuh dalam belajar. Memilih lagu yang tepat dan bermakna islami bagi anak sungguh penting. Karena itu guru dituntut lebih selektif dalam memilih atau menggunakan kta/bahasa, dan juga lebih kreatif dalam menyisipkan nilai-nilai agama dalam lagu.

c. Bercerita

Metode bercerita cenderung efektif dan mudah dimengerti oleh anak, sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah dicerna. Selain itu anak pada umumnya sangat suka mendengarkan dongeng atau cerita.

Setelah penulis amati, komunikasi yang dilakukan oleh guru sebagai komunikator dalam kegiatan belajar mengajar di RA Al-Hikmah dalam menyampaikan mater-materi tentang tentang akhlak yang baik dan materi lainnya merupakan hal utama yang mendukung dalam proses penanaman akhlak yang berujung pada pembentukan akhlak anak.

a. Efek Komunikasi Verbal

Salah satu tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy ialah mengubah sikap dan perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat (Effendi, 2003). Maka dengan demikian, komunikasi pasti memiliki efek atau hasil dari kegatiatan komunikasi yang dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh guru di RA Al-Hikmah bahwa peran dari komunikasi verbal dapat terlihat dari efek atau hasil yang terlihat pada perilaku anak (Hj. Wakina).

Efek komunikasi dapat brupa emosi, pemahaman dan juga bukti fisik. Menurut Jalaluddin Rakhmat komunikasi mempunyai beberapa pengaruh atau efek yang dapat

menyangkut pengetahuan (*kognitif*), mengubah sikap (*afektif*), dan menggerakkan perilaku kita (*behavioral*) (Rakhmat, 1982).

Pembiasaan dengan intensitas penggunaan secara berulang-ulang dan terus menerus pada akhirnya memberikan dampak positif kepada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali bahwa akhlak mengalami perubahan atau dengan kata lain akhlak dapat diperoleh dan diubah melalui proses belajar (Suralaga, 2005). Begitu juga menurut Ibnu Maskawih bahwasanya akhlak dapat diubah dengan kebiasaan dan latihan serta pelajaran yang baik (Iberani, 2004).

Dengan demikian, penggunaan komunikasi verbal memiliki peranan penting dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri anak. Tentunya hal ini tidak terlepas dari guru yang mampu memilih bahasa verbal yang baik dan tepat serta mampu menerapkannya pada anak.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Komunikasi Verbal

1. Faktor pendukung

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, diperoleh beberapa faktor pendukung dalam komunikasi verbal, yakni;

a. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar di RA Al-Hikmah merupakan tenaga pengajar yang berkualitas tidak hanya dari segi pendidikan dan pengajaran, tetapi juga dari pengabdian mereka dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Seperti yang telah dipaparkan oleh Onyong U. Effendy bahwa salah satu faktor keberhasilan komunikasi ialah dari faktor komunikator yang memiliki *source credibility and source attractiveness* (Effendi, 2003).

b. Media pembelajaran

Beberapa media yang di RA Al-Hikmah sangat membantu dalam proses penyampaian pesan melalui komunikasi verbal karena dengan adanya media komunikasi, penerapan pesan lebih mudah tersampaikan kepada anak sehingga membuat anak lebih memahaminya.

c. Bentuk penerapan komunikasi verbal

Dalam penerapan komunikasi verbal setiap harinya diterapkan melalui metode bermain, bernyanyi, dan juga bercerita agar dapat membentuk kebiasaan pada diri anak.

2. Faktor penghambat

Keterbatasan bentuk media menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh guru sebagai komunikator. Dan juga dikarenakan oleh banyaknya jumlah anak yang membuat guru agak sedikit kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di RA Al-Hikmah kota Baubau, penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi verbal di sekolah tersebut agak sulit dilakukan sehubungan dengan jumlah anak dan juga dengan keterbatasan jumlah guru. Namun terlepas dari itu semua, para guru di RA Al-Hikmah telah memberikan pembelajaran dengan sangat baik terutama dalam hal penanaman akhlak. Guru-guru berperan menguatkan niat agar membentuk akhlak anak menjadi pribadi yang baik meski menghadapi berbagai karakteristik yang ada pada anak namun para guru tetap sabar dan berupaya agar tidak melakukan hal yang buruk didepan anak agar anak tidak mengikutinya.
2. Dalam menerapkan komunikasi verbal ada beberapa factor pendukung dan penghambatnya yaitu: pertama, yang menjadi factor pendukungnya ialah tenaga pengajar yang berkualitas, media pembelajaran yang memadai, dan penerapan metode komunikasi verbal yang beragam. Kedua yang menjadi factor penghambatnya ialah Keterbatasan bentuk media yang dirasakan oleh guru sebagai komunikator. Dan juga dikarenakan oleh banyaknya jumlah anak yang membuat guru agak sedikit kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode dalam pembelajaran khususnya pembelajaran akhlak yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian pembentukan diri anak. Dari metode yang telah diterapkan semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- b. Walaupun komunikasi verbal memiliki efek komunikasi berupa emosi, pemahaman dan juga bukti fisik, namun komunikasi berperan penting terhadap terjalinnya hubungan antar anak dan guru agar guru mampu memahami anak.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pembelajaran khususnya penanaman akhlak agar mampu membentuk pribadi anak dengan baik dan membuat anak memiliki akhlakul karimah.

REFERENSI

- A Mustofa H, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Abdullah Yatim, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Aminah Nina, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Amri Syafri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Arsyad Al, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Vol. 6, No 2, Edisi Juli-Desember 2016)
- Budi Rayudaswati, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Makassar: KRETAKUPA Print, 2010)
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Chotimah Chusnul, *Komunikasi Pendidikan Teori Dan Prinsip Dasar Komunikasi Prespektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press)
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Perterjemah Al-qur'an, 1998)
- Fadillah Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud; Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Hajar Al-Asqalani Ibnu, *Fathul Baari Jilid 4*; Penerjemah Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014)
- <http://www.piss-ktb.com> (diakses pada 12 Agustus 2020, pukul 20.00)
- https://www.academia.edu/37817634/Permendikbud_no_137_tahun (diakses pada 12 Agustus, pukul 20.10)
- <https://www.google.com/amp/s/asysyariah.com/anak-lahir-di-atasfitrah/%3famp> (01 Agustus 2020, pukul 08.00)
- <https://www.slideshare.net/mobile/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> (diakses pada 01 Agustus 2020, pukul 09.12)
- J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2000)
- Kasiram Moh, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, (Malang: UIN Maliki, 2010)
- Khonzin, Khazanah; *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- M. Hardjana Agus, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Mahfud Rois, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011)
- Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Muhammad Al-Imam Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, (Kairo: Dara al-Hadis, t.th)
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003)
- Natalina M Desiani, *Komunikasi dalam PAUD*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017)
- Nurul Huda Muh, Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan* (Surabaya: Acima Publishing, 2013)
- Octavia Lanny, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Renebook, 2014)
- Prastowo Andi, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014)
- Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- S. Morrison Goerge, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012)
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)
- Sukantala Bambang, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: kanisius, 2007)
- Supriadi Hery, *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanak-Kanak, Skripsi* (Semarang: 2018)

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Syukur Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Lembkota, 2006)

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Uhbiyati Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (IAIN Walisongo Semarang, 2012)

Violetta Nibella Andi, *Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Muttaqin*, (Jakarta: Skripsi 2014)

Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Yatimin Abdullah M, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)